**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENENTUKAN
NILAI TEMPAT RATUSAN, PULUHAN DAN SATUAN PADA PELAJARAN MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN KARTU BILANGAN DI KELAS II
SDN SEMEMI I KECAMATAN BENOWO SURABAYA**

Tiamin

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (tiamin@gmail.com)

Abstrak: Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran matematika kelas II di SDN Sememi I Kecamatan Benowo Surabaya diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran matematika, guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai, sehingga hasil belajar siswa yang kurang dari standar criteria sekolah. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan pada siswa kelas II SDN Sememi I Kecamatan Benowo Surabaya, hasil menulis puisi bebas siswa serta kendala-kendala dan cara mengatasinya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus dilaksanakan selama 1 pertemuan. Kedua siklus tersebut terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 76,6% dan siklus II meningkat menjadi 92,2%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 78,6%, dan siklus II meningkat menjadi 89%. Sementara itu, ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 68,3% dan siklus II meningkat menjadi 92,2%. Kendala-kendala yang dihadapi adalah cara menguasai kelas dan pengelolaan waktu pembelajaran, cara mengatasinya dengan meninjau kembali pengelolaan waktu pembelajaran dan membuat solusi kemudian diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: *Media Kartu Bilangan, Matematika*

Abstract: *Meaningful Learning will bring student to experience learn getting an impression. Experience obtained a student will progressively impressing if process of study which obtain of representing result from own invention and understanding. In this context is student experience of and own. Process study that goes on entangle full student to formulate by xself concept. Involvement learn only as fasilitator and moderator in course of the study. Pursuant to perception early to process of study of mathematics of class of II in SDN Sememi I of Subdistrict of Benowo Surabaya obtained information that during process of mathematics study, teacher not yet used media of appropriate study, so that result of learning the student which less than standard of criteria school. target of this Research to describe of teacher activity, activity of student and result of learning student in study by using media of card of number at student of class of II SDN Sememi I of Subdistrict of Benowo Surabaya, result of writing free poem student and also its way to overcome and constraints. This research use classroom action research (CAR), what is the two of cycle, each, every cycle executed during 1 meeting. the Cycle second consisted of the planning phase, execution, and refleksi perception. Technique data collecting in this research use observation technique, field note tes and. Data gathered to be analysed by using descriptive method qualitative and quantitative. Result of research indicate that percentage of teacher activity experience of improvement at cycle of I that is 76,6% and cycle of II mount to become 92,2%. activity of Student experience of improvement at cycle of I that is 78,6%, and cycle of II mount to become 89%. Meanwhile, complete of clasikal at cycle of I that is 68,3% and cycle of II mount to become 92,2%. Constraints faced is the way of mastering class and management of study time, its way to overcome is denga revise management of time of study and make solution is later; then applied at study hereinafter. that use of media of card of number can improve result learn student mathematics.*

Keywords: *Media of Number Card, Mathematics*

PENDAHULUAN

Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses tersebut disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa (Komariyah, 2010:64).

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran matematika kelas II di SDN Sememi I Kecamatan Benowo Surabaya diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran matematika, guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai, sehingga hasil belajar siswa yang kurang dari standar criteria sekolah.

Pembelajaran matematika juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Apalagi pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang lebih terhadap materi yang disampaikan guru.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Sememi I Surabaya dalam pembelajaran matematika sudah dilakukan guru dengan berbagai macam cara seperti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan mendesain pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok. Namun demikian, hasil pembelajaran matematika belum begitu memuaskan. Dari data lapangan yang peneliti peroleh menunjukkan rata-rata hasil belajar menunjukkan dibawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Terkait belum optimalnya hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Sememi I Kecamatan Benowo Surabaya, maka penulis berupaya menerapkan media permainan kartu bilangan atau kartu hitung dalam pembelajaran matematika sebagai salah satu alternatif peningkatan hasil belajar matematika. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah dapat memperjelas penyampaian pesan agar tidak bersifat

verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan), mengatasi keterbatasan ruang, waktu, daya indra: objek kecil, dapat mengatasi sifat pasif anak didik, mempersempit konsep yang terlalu luas, menyamakan pengalaman dan persepsi, dapat menampilkan peristiwa masa lalu, menimbulkan rangsangan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri sesuai kemampuan dirinya, dan dapat berinteraksi secara langsung antara anak didik dengan lingkungan (Sadiman dkk, 2007:17).

Media permainan kartu bilangan merupakan suatu media yang didesain untuk memecahkan masalah pembelajaran matematika, karena media permainan kartu bilangan dapat menciptakan proses pembelajaran dengan nuansa bermain (Komariyah, 2010:64). Penggunaan media kartu bilangan pada proses pembelajaran matematika merupakan variasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Media kartu hitung atau bilangan memberikan nuansa bermain untuk siswa, sehingga secara tidak sadar siswa telah melakukan proses pembelajaran.

Sejalan dengan pernyataan di atas, peneliti terdahulu yang meneliti tentang kartu bilangan adalah Komariyah (2010). Pada penelitiannya, Komariyah (2010) memanfaatkan kartu hitung dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika dalam materi ajar operasi hitung campuran pada kelas III SDN Babat Jerawat I Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kartu hitung atau kartu bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam operasi hitung campuran, yang mana hasil pencapaian dari siswa sendiri mencapai 82,5% melampaui standar KKM yang telah ditetapkan. KKM yang ditetapkan adalah 70.

Selanjutnya penelitian yang juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Bilhuda (2011). Penelitian yang dilakukan oleh Bilhuda (2011) juga menggunakan kartu bilangan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II SDN Kebonagung I Porong Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bilangan dapat meningkatkan pembelajaran pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan yang awalnya criteria ketuntasan minimal hanya 67,4% menjadi 89,1%, yang artinya meningkat sebesar 21,7%.

Berdasarkan paparan beberapa data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Kartu Bilangan Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menentukan Nilai Tempat Ratusan, Puluhan dan Satuan Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II A SDN Sememi I Kecamatan Benowo Surabaya”**

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa, menurut Arikunto. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang memberikan nilai berupa angka pada aktivitas guru dan siswa selama penelitian. (Asrori, 2007:6). Sehingga didapatkan informasi mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500 setelah diberikan permainan kartu bilangan dengan cara mendeskripsikannya

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas II^A SDN Sememi I Kecamatan Benowo Surabaya yang berjumlah 42 orang, 20 siswa laki – laki dan 22 siswa perempuan. Kelas II^A ditetapkan sebagai subjek penelitian karena ditemukan masalah, yaitu siswa belum mampu berhitung dan nilai siswa belum mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 70.

Tempat penelitian yaitu SDN Sememi I Kecamatan Benowo Surabaya. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada (1) rendahnya kemampuan siswa dalam berhitung; (2) keterbukaan dewan guru SDN Sememi I Surabaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran berhitung dalam penelitian tindakan kelas dan (3) dukungan kepala sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang situasi kelas pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media kartu bilangan. Pada metode observasi ini peneliti dibantu oleh dua rekan sejawat untuk mengamati sikap dan respon kegiatan belajar yang dilakukan peneliti. Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data saat proses pembelajaran matematika. Peneliti memperoleh data dari tes yang diberikan kepada siswa baik pada siklus I maupun siklus II. Tes yang dilakukan pada masing-masing siklus diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya dilakukan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini terutama dilakukan untuk rancangan perbaikan pada tahap refleksi untuk mengetahui aktifitas pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan. Data aktifitas pembelajaran yang diperoleh dari data observasi aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar

siswa digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Sedangkan hasil belajar siswa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap keberhasilan tindakan.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan rumus yang sesuai dengan aspek yang ingin diukur oleh peneliti sehingga diperoleh hasil yang tepat dan sesuai untuk menjawab rumusan permasalahan yaitu (1) Analisis data observasi dan (2) Analisis data tes.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan nilai KKM siswa. Adapun kriteria ketuntasan untuk masing-masing aktivitas adalah sebagai berikut: (1) Aktivitas guru dapat dikatakan tuntas jika mencapai persentase aktivitas guru $\geq 80\%$; (2) Aktivitas siswa dapat dikatakan tuntas jika mencapai persentase aktivitas siswa $\geq 80\%$ dan (3) Siswa dikatakan tuntas secara individu jika memperoleh nilai ≥ 70 dan ketuntasan klasikal $>80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan disajikan bagaimana keberhasilan penggunaan media kartu bilangan dalam model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II SDN Sememi I Benowo Surabaya.

Pembahasan ini meliputi ketiga aspek yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran. Apabila dari keempat aspek tersebut memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan, maka penelitian ini dikatakan berhasil.

Persentase ketuntasan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan dari setiap siklus kegiatan pembelajaran. Pada siklus I terlihat pada diagram di atas dengan persentase sebesar 76,6% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,2 %.

Dengan demikian aktivitas guru selama siklus I-II mengalami peningkatan. Ini menunjukkan pencapaian persentase keberhasilan ini juga menjadi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% dan telah dikatakan berhasil.

Pada kegiatan ini guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan perbaikan yang sudah direncanakan pada siklus sebelumnya. Selama pembelajaran pada siklus II terdapat beberapa aspek dengan kategori sangat baik dan baik. Adapun aspek dalam memberi apersepsi (mempersiapkan siswa) dikategorikan sangat baik karena terlaksananya guru dalam melakukan apersepsi dengan melalui tanya jawab, dapat mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan dan dapat mengarahkan perhatian siswa. Sedangkan pada aspek menyampaikan tujuan pembelajaran dikategorikan sangat baik karena terlaksananya indikator

pada aspek tersebut yaitu guru dapat menginformasikan materi pokok dan menyampaikannya secara jelas dan lengkap.

Pada aspek menginformasikan materi secara garis besar dikategorikan dengan sangat baik karena terlaksananya indikator pada aspek tersebut yaitu guru dapat menyampaikan pokok-pokok materi secara jelas dan lengkap. Sedangkan pada aspek penggunaan media kartu bilangan dalam menyajikan materi dikategorikan sangat baik karena terlaksananya indikator pada aspek tersebut yaitu guru dapat menampilkan media kartu bilangan, meminta siswa mengamati dan membaca isi pesan media kartu bilangan serta dapat menjelaskan isi pesan media kartu bilangan dengan baik.

Pada aspek membimbing siswa dalam mengerjakan tugas latihan secara kelompok dikategorikan sangat baik karena terlaksananya indikator pada aspek tersebut yaitu membagikan LKS tentang tugas materi masalah sosial, sebelum pengerjaan LKS guru memberi petunjuk pengerjaan LKS dan membantu kesulitan siswa dalam mengerjakan LKS. Selanjutnya pada aspek mengecek pemahaman siswa melalui umpan balik dikategorikan sudah baik karena terlaksananya indikator dengan baik yaitu menyiapkan soal-soal tanya jawab dan meluruskan respon siswa yang kurang tepat.

Sedangkan pada aspek memberi tugas tindak lanjut (latihan lanjutan) dikategorikan sangat baik karena terlaksananya indikator dengan baik yaitu dalam memberi tugas membaca buku-buku sumber, memberi tugas PR dan meminta siswa membuat laporan tugas PR. Pada aspek melaksanakan evaluasi dikategorikan sangat baik karena sudah terlaksananya indikator yang ada pada aspek tersebut yaitu membagi soal-soal tes, memberi pengarahannya pengerjaan soal dan mengawasi pengerjaan evaluasi.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus III dengan menggunakan media kartu bilangan dalam model pembelajaran langsung pada mata pelajaran matematika kelas II di SDN Sememi I Benowo Surabaya sudah mengalami peningkatan yang lebih baik.

Persentase ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan dari setiap siklus kegiatan pembelajaran. Pada siklus I terlihat pada diagram di atas dengan persentase sebesar 78,6% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89%. Dengan demikian aktivitas siswa selama siklus I-II selalu mengalami peningkatan. Ini menunjukkan pencapaian persentase keberhasilan ini juga sudah menjadi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% dan telah dikatakan berhasil.

Pada kegiatan ini siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan perbaikan yang sudah direncanakan pada siklus sebelumnya. Selama

pembelajaran pada siklus II terdapat beberapa aspek dengan kategori sangat baik dan baik.

Adapun aspek dalam memberi respon apersepsi dikategorikan sangat baik karena terlaksananya indikator pada aspek tersebut yaitu siswa mendengarkan cerita apersepsi dengan baik, menjawab pertanyaan apersepsi dan berkomunikasi dengan hangat. Selanjutnya pada aspek memperhatikan penjelasan guru (tujuan pembelajaran dan materi) dikategorikan sangat baik karena terlaksananya indikator pada aspek tersebut yaitu siswa mendengarkan dengan cermat, mencatat materi yang dijelaskan oleh guru dan siswa yang aktif bertanya apabila belum mengerti.

Pada aspek memperhatikan isi pecahan media kartu bilangan dikategorikan sangat baik karena sudah terlaksananya indikator dengan baik yaitu dalam mengamati media kartu bilangan, membaca isi pesan media kartu bilangan dan mencatat isi pesan media kartu bilangan. Selanjutnya, pada aspek mengerjakan tugas latihan melalui diskusi kelompok dikategorikan sangat baik karena sudah terlaksananya indikator pada aspek tersebut dengan baik yaitu adanya pembentukan kelompok belajar, adanya sharing pendapat dalam kelompok dan mencatat hasil diskusi kelompok.

Pada aspek memberi respon pertanyaan umpan balik dikategorikan sangat baik karena terlaksananya indikator pada aspek tersebut dengan baik yaitu siswa mendengarkan pertanyaan guru dengan baik, menjawab pertanyaan guru dan menjawabnya dengan tepat. Namun pada aspek menerima tugas tindak lanjut dikategorikan baik karena terlaksananya indikator tersebut dengan baik yaitu mendengarkan tugas yang diberikan guru, mencatat tugas tindak lanjut yang diberikan guru, dan aktifnya siswa dalam menanyakan hal-hal yang belum jelas. Sedangkan pada aspek mengerjakan soal evaluasi dikategorikan sangat baik karena terlaksananya indikator pada aspek tersebut dengan baik yaitu siswa dalam mengerjakan soal evaluasi dikerjakan dengan teliti, mengerjakan soal evaluasi dengan mandiri dan menyelesaikan tepat waktu.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II dengan menggunakan media kartu bilangan dalam model pembelajaran langsung pada mata pelajaran matematika kelas II di SDN Sememi I Benowo Surabaya sudah mengalami peningkatan yang lebih baik.

Hasil belajar siswa kelas II SDN Sememi I Benowo Surabaya pada siklus I menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan media kartu bilangan dalam model pembelajaran langsung memperoleh ketuntasan belajar mencapai 68,3% dan yang tidak tuntas mencapai 31,7%. Hal ini masih kurang dari indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 80%. Secara

keseluruhan siswa yang mengikuti tes berjumlah 41 orang. Ini berarti ada 28 siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 dan 13 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70. Sedangkan nilai rata-rata kelas secara klasikal adalah 71,7.

Hasil belajar siswa pada siklus II terlihat pada diagram menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 87,8% atau 36 siswa mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 dan yang tidak tuntas sebesar 12,2% atau 5 siswa memiliki nilai di bawah 70. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti tes pada siklus II berjumlah 41 siswa. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar pada siklus II sudah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%.

Kendala-kendala ini bukan kendala yang tidak dapat diatasi, tetapi kendala yang dapat teratasi dalam pembelajaran. Kendala-kendala yang muncul dan pemecahannya dengan menggunakan media kartu bilangan dalam model pembelajaran langsung, yaitu; (a) Pada awal pembelajaran peneliti cukup sulit mengontrol siswa karena hampir setiap siswa dalam kelompok membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru; (b) Pada awal pembelajaran siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga menyebabkan siswa sangat kaku dan tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya pada saat pembelajaran sedang berlangsung; (c) Pada awal pembelajaran pengkondisian kelas masih belum terkontrol, karena masih banyak siswa yang ramai dan sibuk bermain sendiri dengan temannya.

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan cara sebagai berikut: (a) Memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa dalam kelompok; (b) Perlunya pemberian motivasi yang dilakukan secara berulang-ulang agar siswa dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan; (c) Pengkondisian kelas lebih dikontrol agar kondisi pembelajaran hidup, adanya kontrak belajar antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih kondusif.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan media kartu bilangan dalam model pembelajaran langsung merupakan suatu pembelajaran yang mengarahkan pada strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan membuat kondisi kelas menyenangkan tetapi pembelajaran masih bersifat aktif. Dimana pembelajaran yang dilakukan peneliti diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan terbaru dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran yang dilakukan disertai dengan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga

pemahaman siswa dapat berlangsung dengan baik dan diperoleh secara optimal. Pembelajaran matematika dengan menggunakan media kartu bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

SIIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas guru pada saat pembelajaran matematika kelas II SDN Sememi I Kecamatan Benowo Surabaya dengan menggunakan media kartu bilangan mengalami peningkatan sebesar 15,6%, dimana pada siklus I persentase aktivitas guru mencapai 76,6% dan pada siklus II aktivitas guru mencapai 92,2% dan sudah memenuhi persentase yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$; (2) Aktivitas siswa pada saat pembelajaran matematika kelas II SDN Sememi I Kecamatan Benowo Surabaya dengan menggunakan media kartu bilangan mengalami peningkatan sebesar 10,4%, dimana pada siklus I persentase aktivitas siswa mencapai 78,6% dan pada siklus II persentase aktivitas guru mencapai 89% dan sudah memenuhi persentase yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$; (3) Hasil belajar matematika siswa II matematika kelas II SDN Sememi I Kecamatan Benowo Surabaya dengan menggunakan media kartu bilangan mengalami peningkatan sebesar 23,9%, dimana pada siklus I ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mencapai 68,3% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 92,2%.

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka dalam penelitian ini disarankan: (1) Guru hendaknya lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung; (2) Guru hendaknya terus aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan terampil menggunakan berbagai media pembelajaran sebagai perantara visualisasi dan membuat siswa lebih mudah memahami dan tertarik untuk belajar; (3) Diusahakan saling berkomunikasi antar teman sejawat dalam memberikan masukan dan saran positif untuk keberhasilan pembelajaran matematika dengan menggunakan media kartu bilangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-CAR)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-CAR)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asrori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Bilhuda, Titin. 2011. *Penggunaan Media Kartu Bilangan untuk Meningkatkan Pembelajaran Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SDN Kebonagung Porong Sidoarjo*. FIP: Unesa Surabaya
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Komariyah, Zurotul dan Soeparo. 2010. Pengaruh Pemanfaatan Media Permainan Kartu Hitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi ajar Operasi Hitung Campuran Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN Babat Jerawat I Surabaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol.10. No. 1. April 2012, Hal 63-75.
- Mudijono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur, 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Oemar, Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sadiman, Arif dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sadiman, Arif dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susilana, Rudi. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima.